



JURNAL ILMU PEMERINTAHAN

Volume : Nomor: Tahun 2013 Halaman
<http://www.fisipundip.ac.id>

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM MINAPOLITAN

TAHUN 2009-2011 DI KABUPATEN BANYUMAS

Rudiono¹, Drs. Priyatno Harsasto, MA², Drs. Ahmad Taufiq, M.Si³

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269
Website: <http://www.fisip.undip.ac.id/> Email: fisip@undip.ac.id

Abstrak

Program Minapolitan, merupakan program pemerintah nasional yang dilaksanakan untuk mendorong pengembangan kawasan perikanan budidaya di daerah untuk meningkatkan perekonomian dan pertumbuhan wilayah dengan kegiatan perikanan budidaya. Salah satu kabupaten yang telah melaksanakan Program Minapolitan Tahun 2009 adalah Kabupaten Banyumas. Perkembangan produksi budidaya pembesaran ikan cukup pesat dari tahun 2009-2011. Produksinya terus mengalami kenaikan walaupun belum mampu memenuhi target produksi pada tahun 2010 dan 2011. Akan tetapi, pada kondisi dilapangan ditemukan masalah sistem Agribisnis usaha perikanan dari hulu ke hilir belum optimal, khususnya di kawasan pemasaran dan pengolahan.

Tipe penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dengan lokasi penelitian di Pokdakan Mina Sari, Pokdakan Ulam Sari I dan Mina Lestari sebagai Pokdakan penerima Program Minapolitan untuk menggambarkan mengapa belum terjadi kesepahaman/keseriusan SKPD terkait dalam pencapaian hasil pelaksanaan Program Minapolitan. Selain itu, juga menggambarkan dalam analisisnya bagaimana proses pelaksanaan Program Minapolitan?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah pada proses pelaksanaan program Minapolitan yakni seperti pada perencanaan, pembangunan, dan pengelolaannya. Proses perencanaan, tidak selamanya melibatkan masyarakat didalam perencanaan program, karena yang terlibat adalah perwakilan masyarakat dan hasil perencanaan tidak di sampaikan kepada masyarakat luas. Sehingga masyarakat dari ketiga Pokdakan hanya mengetahui perencanaan program dari komponen kontribusi biaya dan tenaga untuk pembangunan sarana dan prasarana program Minapolitan. Disisi lain, Pokdakan Mina Lestari memiliki masalah pada pembangunan sarana dan prasarana program Minapolitan yang berdampak pada pelaksanaan pengelolaan program Minapolitan, yakni masalah pada proses penentuan sumber air yang tidak melalui uji kecukupan sehingga air yang dihasilkan tidak mencukupi kebutuhan masyarakat untuk mengairi kolam, yang pada akhirnya membuat sarana tidak pernah dipakai serta tidak terawat oleh masyarakat. Pokdakan Mina Sari dan Ulam Sari I memiliki masalah pada pada proses

¹Rudiono adalah mahasiswa S1 Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro, Semarang. Alamat email : rudee_089@yahoo.co.id

² Dosen Ilmu Pemerintahan Fisip Undip

³ Dosen Ilmu Pemerintahan Fisip Undip

pembangunan saluran irigasi pada proses pembangunan yang terhambat adanya jangka waktu penyelesaian. Sehingga mengakibatkan pasokan air ke kolam tersendat.

Kata kunci: Program Minapolitan, proses, keterlibatan masyarakat

Abstract

Minapolitan program, is a national government program implemented to encourage the development of aquaculture in the region to improve the economy and growth of aquaculture activities. One of the districts that have implemented Minapolitan Program Year 2009 is Banyumas. The development of aquaculture production of fish rearing quite rapidly from 2009-2011. Production continued to rise although not yet able to meet production targets in 2010 and 2011. However, the conditions found in the field of fisheries issues Agribusiness system from upstream to downstream is not optimal, especially in the area of marketing and processing.

This type of research uses descriptive analysis , with research sites in Pokdakan Mina Sari , Sari Ulam Pokdakan I and Mina Bieber as Pokdakan receiver Minapolitan Program to illustrate why it has not happened yet understanding / seriousness related local government offices in the achievement of program implementation Minapolitan . In addition, the analysis also illustrates how the process of program implementation Minapolitan?

The results showed that there were some problems in the process of implementing the program Minapolitan as in planning, development, and management. The process of planning, does not always involve the community in planning programs, because that is representative of the people involved and the results are not planning to convey to the general public. So that people only know of three Pokdakan program planning of components and labor costs contributed to the development of facilities and infrastructure Minapolitan program. On the other hand, Mina Pokdakan Bieber has problems in infrastructure development programs impacting Minapolitan implementation Minapolitan program management, which is a problem in the process of determining the source of water that does not go through trials so that the adequacy of the water produced is not sufficient for the community to irrigate the pond, which in turn making facility was never used and is not maintained by the community. Mina Pokdakan Ulam Sari Sari and I have a problem in the irrigation development process that hampered the development process timeline completion. Resulting in stagnating water supply to the pond .

Keywords: Minapolitan program, process, community involvement

A. Pendahuluan

Sebagai negara bahari dan kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi pembangunan (ekonomi) kelautan yang sangat besar dan beragam. sejalan dengan tujuan otonomi daerah, pemerintah selaku pemegang otoritas berupaya untuk menemukan sebuah rumusan kebijakan yang mampu menjadi akselator pembangunan bagi masyarakat dan juga mampu menjadi sarana untuk menunjang kemandirian daerah melalui kontribusi terhadap PAD sekaligus menjadi pemecahan masalah kesemrawutan tata perkotaan yang semakin kompleks. Maka pada Tahun 2009, pemerintah Indonesia merumuskan kebijakan untuk meningkatkan perekonomian dan pertumbuhan wilayah dengan kegiatan perikanan budidaya sebagai penggerak utamanya, dengan nama kebijakan **MINAPOLITAN**.

Kabupaten Banyumas telah memulai pelaksanaan program tersebut sejak Tahun 2009 hingga sampai periode sekarang. Perkembangan produksi budidaya pembesaran ikan cukup pesat dari tahun 2009-2011. Produksinya terus mengalami kenaikan walaupun belum mampu memenuhi target produksi pada tahun 2010 dan 2011. Pada kondisi dilapangan ditemukan masalah sistem Agribisnis usaha perikanan dari hulu ke hilir belum optimal, khususnya di kawasan pemasaran dan pengolahan. belum adanya kesepahaman / keseriusan SKPD terkait dalam pengembangan Program Minapolitan (program tersebut seolah-olah dianggap hanya menjadi tugas dan tanggung jawab DINNAKAN dalam pengembangannya).

Sehingga perumusan masalah yang dapat menjadi bahan penelitian adalah :

- a. Bagaimana proses pelaksanaan Program Minapolitan?
- b. Mengapa belum terjadi kesepahaman/keseriusan SKPD terkait dalam pencapaian hasil pelaksanaan Program Minapolitan?

B. Kajian Teori

Evaluasi pada Program Minapolitan dalam penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran mengenai rumusan masalah mengenai proses pelaksanaan Program Minapolitan dan menjelaskan mengapa belum terjadi kesepahaman/keseriusan SKPD terkait dalam pencapaian hasil pelaksanaan Program Minapolitan.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka digunakan tipe evaluasi kebijakan dari sudut pandang efektivitas, yang menilai “apakah tujuan dari kebijakan, Revolusi Biru bisa tercapai melalui Program Minapolitan. Sedangkan evaluasi programnya menggunakan Tipe Evaluasi Proses yang menganalisis bagaimana proses untuk mencapai tujuan akhir Program Minapolitan dengan menganalisis bagaimana komitmen target (Pokdakan) dan pelaksana program Minapolitan dengan penjelasan kondisi sekarang dan prosesnya ketika perencanaan hingga pelaksanaan program.

C. Metode Penelitian

Penelitian evaluasi membutuhkan rincian yang kompleks untuk menghasilkan temuan yang bermanfaat. Sehingga perlu pembahasan lebih dalam mengenai objek dari perumusan masalah, yakni tentang perkembangan Program Minapolitan. Sehingga tipe penelitian yang sesuai adalah kualitatif dan teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah sampel purposif dan sampel jenuh, karena dalam penelitian kualitatif tidak ada aturan baku tentang jumlah partisipan, informan maupun narasumber. Sumber data dalam penelitian ini ialah dari data primer yang didapat dari hasil wawancara dengan informan dan partisipan, sedangkan data sekunder diperoleh dari membaca, melihat seperti teks dokumen, surat-surat yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini terdapat fokus penelitian untuk mengungkapkan masalah yang spesifik pada evaluasi Program Minapolitan. untuk meningkatkan perekonomian dan pertumbuhan wilayah dengan kegiatan perikanan budidaya sebagai penggerak utamanya. Fokus penelitian adalah mengungkap komitmen target (Pokdakan) dan pelaksana Program Minapolitan. Sehingga lebih menitik beratkan pada sosialisasi program dan pelaksanaan program oleh ketiga Podakan. dari hasil observasi sementara didapat data bahwa sosialisasi yang dilaksanakan oleh SKPD terkait sudah dilaksanakan di kawasan Minapolitan. Adanya fokus penelitian yang mengambil data dari pelaksanaan sosialisasi dan pelaksanaan program Minapolitan di ketiga Pokdakan dikarenakan adanya model “situasi sosial”, menurut Menurut Sugiyono (2009:216)⁴ ketika penelitian berangkat dari situasi sosial, hasil kajiannya tidak diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari dalam penelitian. Dalam hal ini jika sebuah Pokdakan yang memiliki kesamaan kondisi, apakah gagal maupun berhasil maka analisis keberhasilan dan kegagalannya dapat dilihat dari hasil penelitian ini yakni tentang evaluasi program Minapolitan untuk melihat faktor penyebabnya. Sehingga memudahkan untuk melakukan kajian, jika ditemukan hal yang serupa dengan kondisi Pokdakan yang berhasil atau gagal dalam pelaksanaan Program Minapolitan.

D. Hasil Penelitian

Kerangka analisis untuk menjawab rumusan masalah tersebut, yang terdapat pada konsep penelitian yakni; *Pertama*, evaluasi kebijakan dari sudut pandang efektivitas, yang menilai “apakah sosialisasi sudah efektif dan berdampak bagi Pokdakan dalam pelaksanaan program Minapolitan?”

Kedua, menganalisis bagaimana komitmen target (Pokdakan) dan pelaksana program Minapolitan dengan penjelasan kondisi sekarang dan prosesnya ketika perencanaan hingga pelaksanaan program.

Dari kerangka analisis pertama, bahwa hasil efektivitas yang menilai sosialisasi dan berdampak bagi Pokdakan dalam pelaksanaan program Minapolitan berada pada hasil kurang memuaskan, secara efektivitas dari segi sosialisasi, masyarakat hanya memahami pelaksanaan program Minapolitan sekedar melaksanakan tanpa memahami keberlanjutan program. Hal tersebut tentu tidak efektif bagi konsep pengembangan kawasan perikanan budidaya dan

⁴Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

berkelanjutan Program Minapolitan, bahkan beberapa Pokdakan penerima program tersebut mengalami kendala dalam pencapaian target produksi. Sehingga menimbulkan asumsi, bahwa terdapat kesalahan didalam pelaksanaan proses perencanaan, pelaksanaan pembangunan Sarana dan prasarana hingga pengelolaan Program Minapolitan.

Pencapaian RPJM Minapolitan

Kerangka analisis kedua, menjelaskan asumsi pada kerangka analisis pertama. Dari hasil yang didapatkan dari ketiga Pokdakan tersebut, bahwa dari segi implementasi RPJM Minapolitan pada perencanaan memiliki masalah pada keterlibatan masyarakat yakni masyarakat hanya mengetahui proses perencanaan hanya dihimbau untuk kontribusi biaya dan tenaga, sedangkan konsep perencanaan yang secara luas hanya diketahui oleh beberapa perwakilan masyarakat, serta tidak dilakukannya pemberitahuan/penyampaian proses informasi kepada masyarakat atas hasil perencanaan. Sehingga hal ini yang membuat tidak semua masyarakat dapat mengetahui dan menjelaskan proses perencanaan pelaksanaan Program Minapolitan. padahal Program Minapolitan sendiri mengharapkan adanya pengelolaan secara berkelanjutan terhadap pengembangan kawasan perikanan budidaya.

Sedangkan kondisi pada pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana, pengelolaan Program Minapolitan berasal dari perencanaan yang telah disusun baik meliputi pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana program dan bagaimana pengelolaannya. Meskipun perencanaan memuat dan menjelaskan bagaimana pelaksanaan dan pengelolaan, namun pada kenyataan (realitanya) berbeda dari perencanaan yang telah disusun.

Dari proses penentuan sumber untuk sarana sumur bor, masyarakat yang terlibat mengeluhkan upaya penentuan sumber air yang diberikan jangka waktu yang relatif singkat, padahal menurut mereka untuk mendapatkan sumber air yang cukup memerlukan waktu. Sehingga ketika penentuan sumber terbatas oleh waktu, maka hasilnya tidak maksimal untuk menyediakan air bagi Pokdakan. Adapun proses pelaksanaan dan pengelolaan dari masing-masing Pokdakan tersebut yaitu:

a. Pokdakan Mina Sari

Proses pelaksanaan program tidak berjalan dengan baik, karena di awal kelompok fokus pada pendederan. namun setelah dilaksanakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan karena kondisi geografis yang tidak sesuai untuk pendederan mengakibatkan banyak ikan yang terkena penyakit dan mati. Suplai air yang kurang dan perbedaan suhu air penyebab utamanya.

b. Pokdakan Ulam Sari

Dari segi peningkatan produksi dan pendapatan pembudidaya ikan mampu terlaksana, karena penyediaan air, sumber daya manusia dan infrastruktur mendukung pencapaian tersebut. Namun menurut ketua Pokdakan Ulam Sari I, dengan adanya program Minapolitan sedikit banyak membantu, kenapa bisa membantu karena program Minapolitan yang mendukung bertumbuhnya kelompok dengan memberikan bantuan hibah barang ataupun uang, pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan para anggota kelompok dalam membudidayakan ikan dan seiring dengan itu terjadi pula peningkatan produksi berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggota. Masyarakat juga antusias terhadap program Minapolitan, karena kebetulan masyarakat di daerah kami punya banyak kemauan budidaya ikan tetapi masih terkendala dengan minimnya kepemilikan lahan (kolam), seperti halnya yang dirasakan oleh kelompok yang selama ini masih menyewa lahan ke desa. Sedangkan dari cara budidaya dan sistem yang semula biasa-biasa saja

kemudian menjadi lebih maju. Program Minapolitan juga banyak mengundang dukungan, Sehingga sarana air, jalan diperbaiki dan pembudidaya yang semula individu sekarang mau berkelompok. Di dalam kelompok mempertahankan pemikiran atau semangat anggota yang kadang-kadang pasang surut tidaklah mudah dibandingkan pada saat memulai membangun kelompok. Hal ini disebabkan adanya pengaruh dari orang-orang diluar kelompok, masyarakat sekarang juga pola pikirnya pendek seperti halnya mereka lebih mementingkan hasil untuk dirinya terlebih dahulu ketimbang hasil untuk kelompok.

c. Pokdakan Mina Lestari

Proses pelaksanaan program tidak sepenuhnya berjalan dengan baik, karena terkendala suplai air. Setelah mendapatkan pengarahan dan pelatihan dari Dinas terkait, pelaksanaannya sudah sesuai dengan instruksi dari Dinas. didalam pengelolaannya tidak berhasil karena terjadi kesalahan didalam proses pembangunan sarana sumur bor yakni kesalahan pada penetapan sumber air yang tidak dilakukan dengan uji kecukupan sehingga membuat air yang dihasilkan tidak mencukupi kebutuhan Pokdakan. Penetapan sumber air yang dirasakan tidak melibatkan masyarakat, serta terbatas oleh pelaksanaan jangka waktu penyelesaian membuat terganggunya pencapaian penyediaan air.

Dari segi pembiayaan, berasal dari iuran oleh masyarakat yang besaran nominalnya ditentukan sesuai kesepakatan masyarakat. Meskipun biaya dari masyarakat, belum sepenuhnya membantu untuk pengembangan program Minapolitan, karena biaya yang diperoleh dari masyarakat hanya cukup untuk operasional. Disisi lain, tingkat kepuasan masyarakat Pokdakan Ulam Sari mendapat penilaian positif dari masyarakat, artinya masyarakat sangat terbantu dengan adanya program Minapolitan di daerah mereka.

E. Kesimpulan

Program Minapolitan secara umum memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat terutama nelayan dan pembudidaya ikan, dengan mengembangkan wilayah perairan/pesisir dengan sektor kelautan dan perikanan sebagai kegiatan utama. Akan tetapi pencapaian tujuan tersebut bermasalah, yakni adanya permasalahan pada proses pelaksanaan Program Minapolitan oleh Pokdakan-pokdakan yang menerima Program Minapolitan. Meskipun terdapat beberapa Pokdakan yang dinyatakan berhasil melaksanakan tujuan tersebut. Adanya tidak kesepahaman/keseriusan SKPD terkait dalam pencapaian hasil pelaksanaan Program Minapolitan, yakni dalam pelaksanaan program Minapolitan ada hambatan kelembagaan, hambatan teknis di tim Pokja Minapolitan. Masing-masing Pokja Minapolitan masih egosektoral, dikarenakan masing-masing Pokja Minapolitan memiliki kegiatan-kegiatan sendiri yang harus diselesaikan. Masing-masing Pokja Minapolitan juga memiliki keterbatasan dana yang berakibat realisasi kegiatanpun tidak semua bisa direalisasi, hanya kegiatan yang sesuai kondisi dana baru bisa direalisasi. Dari segi pelatihan perikanan budidaya untuk menunjang pelaksanaan program belum sepenuhnya mengatasi permasalahan teknis pembudidaya ikan, yakni permasalahan penyesuaian suhu air kolam. Dari fakta yang ditemukan, Pokdakan Mina Lestari yang sebagian besar benih ikan mati karena suhu air yang tidak cocok dan mengalami kerugian modal.

Disisi lain, terdapat kesamaan kondisi pelaksanaan Program Minapolitan dari ketiga Pokdakan tersebut, yakni kekurangan air pada saat musim kemarau untuk mencukupi kebutuhan pengairan ke kolam ikan. Hal ini tentu tidak efektif dalam hal pelaksanaan Program

Minapolitan dari segi sarana pengairan yang telah di rencanakan dan di bangun, karena Program Minapolitan memerlukan keberlanjutan didalam pengelolaannya.

F. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka diperlukan rekomendasi untuk pencapaian program secara maksimal. Rekomendasi yang dapat diberikan terkait hasil penelitian yang didapatkan, adalah sebagai berikut:

- a. Kaitannya dengan aspek kelembagaan, walaupun sudah ada tim Pokja Minapolitan. Kodinasinya perlu ditingkatkan, dukungan setiap SKPD yang tergabung dalam tim Pokja Minapolitan juga perlu ditingkatkan. Sehingga dalam pelaksanaan program Minapolitan terjadi kesepahaman/keseriusan antar SKPD.
- b. Dari segi sarana pengairan, Pokdakan Mina Lestari perlu dilakukan pembuatan sumur bor baru untuk mengganti sumur bor yang lama yang tidak bisa mencukupi kebutuhan air di Pokdakan Mina Lestari. Sedangkan Pokdakan Mina Sari perlu dibuatkan sumur bor untuk memenuhi kebutuhan pengairan ke kolam ikan secara maksimal, dalam artian mampu memenuhi pada saat musim kemarau.
- c. Didalam pengelolaan program Minapolitan oleh pembudidaya ikan perlu ditingkatkan lagi atau diperbanyak pelatihan mengenai teknik budidaya ikan. Karena latar belakang pendidikan pembudidaya ikan mayoritas berpendidikan rendah, oleh karenanya mereka belum sepenuhnya mengerti mengenai teknik budidaya ikan yang baik

G. Daftar Pustaka

- Afifudin, H. & Saebani, Beni Achmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bajuri, Abdul kahar dan Yuwono, Teguh, *Kebijakan Publik: konsep strategi*, Semarang, Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP UNDIP, 2002.
- Budi, Winarno. 2007. *Kebijakan Publik : Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media pressindo.
- Dunn, William. 2003. *Public Policy Analysis : An Introduction Second Edition*, Alih Bahasa 2003, Pengantar Analisis Kebijakan Publik Ed. Ke-2. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Ekowati, Lilik. 2005. *Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Program*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Indiahono, Dwiyanto. (2009). “Kebijakan Publik Bebas Dynamic Policy Analysis”. Gaya Media. Yogyakarta.
- Mas Roro lilik ekowati, MS. (2009). *Perencanaan, implementasi dan strategi keijakan dan program (suatu kajian teoritis dan praktis)* Pustaka Cakra. Surakarta.
- Nawawi, Ismail. 2009. *Public Policy: Analisis, Strategi, Advokasi, Teori dan Praktek*. Surabaya: PNM.
- Nugroho, Riant D. 2006. *Kebijakan Publik untuk negara-negara berkembang : Model-Model Perumusan, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta : PT. Elek Media Komputindo.
- Pandji Santosa, *Administrasi Publik, Teori dan Aplikasi Good Governance*, Jl. Mengger girang, Bandung, 2008.
- Putra, Fadilah. 2003. *Paradigma Kritis Dalam Studi Kebijakan Publik; Perubahan & Inovasi Kebijakan Publik dan Ruang Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, Purwo. 2010. *Modul Pembelajaran: Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Research Centre For Politics and Government, Jurusan Politik dan Pemerintahan, Universitas Gajah Mada.
- Subyanto, Arif & Suwanto, FX. 2007. *Metodologi dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV. Arva Offset.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, Solihin Abdul. 2008. *Analisis Kebijaksanaan : Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, Ed. 2, Cet. 6. Jakarta: Bumi Aksara.